Surat izin penelitian

UNIVERSITAS LABUHANBATU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Jl. SM. Raja No. 126-a KM, 3.5 Aek Tapa - Rantauprapat - Sumatera Utara - Pos 21415 Telepon/Fax (0624)21901
Website : fkip.ulb.ac.id I E-mail : fkip@ulb.ac.id

Rantauprapat, 19 Januari 2026

Nomor : 019/PS/FKIP-ULB/I/2026
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Kegiatan Penelitian Tugas Akhir dan Pengambilan Data

Kepada Yth,
Ibu Kaprodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP Universitas Labuhanbatu
Di_
Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penelitian tugas akhir mahasiswa maka bersama surat ini kami mengajukan permohonan izin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Labuhanbatu di bawah ini :

Nama	: Muhammad Yusril Mahendra
NPM	: 2206100018
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Semester	: VII (Tujuh)
Judul Penelitian	: Analisis Dampak *Bullying* terhadap Kompetensi Sosial Emosional Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Studi Kasus Pada Mahasiswa FKIP Universitas Labuhanbatu)
Dosen Pembimbing 1	: Panggih Nur Adi, M.Pd
Dosen Pembimbing 2	: Rohana, M.Pd
Keperluan	: Kegiatan Penelitian dan Pengambilan data

Mohon Kiranya Bapak/Ibu Kepala Sekolah dapat menerima mahasiswa tersebut dan memberikan izin untuk mengadakan Kegiatan Penelitian dan Pengambilan Data yang diperlukan di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Segala akibat yang timbul dari penelitian ini menjadi tanggung jawab mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Labuhanbatu
Dekan,

Dr. Sakunah Ubudiyah Siregar, M.Pd
NIDN. 0109048702

Surat izin Balasan penelitian

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA & KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LABUHANBATU
Jl. SM Raja No. 126A Km. 3,5 Aek Tapa, Rantauprapat, Sumatera Utara
Website: fkip.ulb.ac.id

NOMOR : 04/PKN-ULB/IV/2026
LAMPIRAN : -
Perihal : Surat Balasan Izin Penilitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Labuhanbatu
Di tempat

Dengan Hormat

Sehubung dengan surat pemohonan No. 019/PS/FKIP-ULB/I/2026 tanggal 19 Januari 2026 Perihal pemohonan izin kegiatan penelitian tugas akhir dari pengambilan Data, dengan ini kami menginformasikan bahwa menerima atas nama

NO.	Nama	NPM	Progam studi
1	MUHAMMAD YUSRIL MAHENDRA	2206100018	Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

Untuk melaksanakan penelitian di universitas labuhanbatu pada tanggal 19 Jnauari 2026 sampai dengan 19 Februari 2026 dengan judul "Analisis dampak bullying terhadap kompotensi sosial emosional mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (studi kasus pada mahasiswa fkip universitas labuhanbatu)

Demikian surat balasan ini di sampaikan atas penelitiannya diucapakan terima kasih.

Rantauprapat, 26 Maret 2026

ROHANA,S.Pd.,M.Pd
NIDN.0103028502

Kisi-kisi indicator

Table 2.1 indikator sosial emosional

NO	Indikator	Sub indikator
1.	Kesadaran diri	a. Mengenali dan memahami emosi sendiri b. Mengeahui pemicu sebuah perasaan c. Memahami efek dari persaan terhadap suatu sikap atau Tindakan
2	Mengatur emosi	a. bertindak secara lapang dada saat mengalami kekecewaan atau kegagalan dan mampu mengendalikan amarah dengan baik b. mampu mengeksprsikan amarah dengan baik c. mampu mengolah sikap agresif yang dapat memicu rusakanya diri sendiri serta orang lain. d. Mempunyai anggapan yang positif mengenai diri sendiri, keluarga, bahkan sekolahnya. e. Mampu nengatasi tekanan mental (stress) f. Dapat mengurangi rasa kesepian dan kecemasan dalam lingkungan sosial
3	Menggnakan emosi secara efektif	a. Bertanggung jawab b. Kemampuan untuk fokus pada tugas yang ada c. Dapat mengontrol diri sendiri yang sifatnya bukan infulasif.
4	Tenggan rasa	a. Dapat menerima pendapat orang lain b. Peka terhadap apa yang orang lain sedang rasakan c. Sanggup mendengarkan apa kata orang lain katakan.
5	Menjalin hubungan	a. Mempunyai kenmampuan untuk dapat memahami dan menelaah sebuah hubungan dengan orang lain b. Mampuh mengatasi permasalahan dengan orang lain c. Mampu berhubungn baik dengan orang lain d. Bersikap ramah atau rukun dengan teman e. Mempunyai sifat peduli dan perhatian terhadap orang lain f. Memiliki sikap perhatian pada kepentingn sosial (suka membantu orang lain) serta dapat bergul dengan baik kepada kelompoknya g. Senang untuk berkerja sama dan berbagi rasa h. Mampu bersikap demokratis saat berhubungan dengan orang lain

Instrumen penelitian wawancara

Table 3.3 kisi-kisi instrument penelitian wawancara dan angket

NO	**Indikator**	**Sub indikator**	**Draf wawancara**	**Draf Angket**
1.	Kesadaran diri	a. Mengenali dan memahami emosi sendiri b. Mengeahui pemicu sebuah perasaan c. Memahami efek dari persaan terhadap suatu sikap atau Tindakan	1. Menurut bapak/ibu, sejauh mana mahasiswa mampu mengenali dan menyadari emosi yang muncul ketika mereka memahami atau menyelesaikan tindakan bullying di lingkungan kampus? 2. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam memahami penyebab munculnya emosi negatiif (seperti takut, marah, atau rendah diri) akibat pengalaman bullying? 3. Apakah	1. saya pernah menerima ejekan atau pangilan merendakan dari temen kampus. 2. saya sering mendengar kata-kata kasar yang di tujukan kepada saya di lingkungan kampus. 3. saya pernah di ancam di takut-takuti secara verbal oleh teman sebaya. 4. saya pernah di kucilkan atau di abaikan dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. 5. saya pernah menerima

			mahasiswa sudah mampuh mengendalikan kelebihan dan keterbatasan diri mereka dalam mengahadapi konflik yang berkaitan dengan bullying?	perlakuan mengejek melalui gestur, tatapan, atau ekspersi wajah.
2	Mengatur emosi	a. bertindak secara lapang dada saat mengalami kekecewaan atau kegagalan dan mampu mengendalikan amarah dengan baik b. mampu mengeksprsikan amarah dengan baik c. mampu mengolah sikap agresif yang dapat memicu rusakanya diri sendiri serta orang lain. d. Mempunyai anggapan yang positif mengenai diri sendiri, keluarga, bahkan sekolahnya. e. Mampu nengatasi tekanan mental (stress) f. Dapat mengurangi rasa kesepian dan kecemasan dalam lingkungan sosial	1. Menurut bapak/ibu, bagaimana kemampuan mahasiswa FKIP dalam mengendalikan emosi negatif seperti marah, sedih, atau cemas ketika mengalami atau menanggapi tindakan bullying di lingkungan kampus? 2. Bagaiman mahasiswa FKIP mengolah stres dan tekanan emosional akibat bullying agar tetap dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik 3. Sejauh mana mahasiswa	1. Saya merasa di jauhi oleh kelompok tertentu tanpa alasan yang jelas 2. Perlakuan negatif dari teman kampus membuat saya merasa tidak nyaman berada di lingkungan kampus. 3. Saya merasa takut atau tertekan Ketika harus berinteraksi dengan teman tertentu 4. Saya

			FKIP mampu mengontrol reaksi inpulasif atau prilaku agresif ketika berada dalam situasi konflik yang dipicu oleh bullying? 4. Bagaimana dampak bullying terhadap ketekunan, motivasi diri, dan kemampuan mahasiswa FKIP dalam mempertahankan sikap profesional sebagai calon pendidik?	merasa kurang aman mengekspresikan pendapat kerena pengalaman perlakuan negatif. 5. Saya mampu mengendalikan emosi yang saya rasakan Ketika menghadapi masalah
3	Menggnakan emosi secara efektif	a. Bertanggung jawab b. Kemampuan untuk fokus pada tugas yang ada c. Dapat mengontrol diri sendiri yang sifatnya bukan infulasif.		
4	Tenggan rasa	a. Dapat menerima pendapat orang lain b. Peka terhadap apa yang orang lain sedang rasakan c. Sanggup mendengarkan apa kata orang lain katakan.	5. Menurut bapak/ibu, bagaimana kemampuan mahasiwa FKIP dalam mengunakan emosi secara bertanggung jawab ketika menghadapi tekanan atau perilakuan bullying di lingkungan kampus? 6. Bagaiman	

			pengalaman bullying mempengaruhi tanggung jawab mahasiswa FKIP dalam menyelesaikan tugas akdemik dan menjalankan peran sosialnya sebagai mahasiswa?	
5	Menjalin hubungan	a. Mempunyai kenmampuan untuk dapat memahami dan menelaah sebuah hubungan dengan orang lain b. Mampuh mengatasi permasalahan dengan orang lain c. Mampu berhubungn baik dengan orang lain d. Bersikap ramah atau rukun dengan teman e. Mempunyai sifat peduli dan perhatian terhadap orang lain f. Memiliki sikap perhatian pada kepentingn		

		sosial (suka membantu orang lain) serta dapat bergul dengan baik kepada kelompoknya g. Senang untuk berkerja sama dan berbagi rasa h. Mampu bersikap demokratis saat berhubungan dengan orang lain		

Jawaban instrument penelitian wawancara

Table jawaban informan kunci

SOAL .	JAWABAN	ANALISIS
1. Menurut bapak/ibu, sejauh mana mahasiswa mampu mengenali dan menyadari emosi yang muncul ketika mereka memahami atau menyelesaikan tindakan bullying di lingkungan kampus?	Informan kunci mengatakan. Saya yakin beberapa siswa sudah cukup mampu mengidentifikasi perasaan mereka ketika mereka menyaksikan atau menghadapi tindakan pelecehan di lingkungan kampus. Mereka biasanya merasa tidak nyaman, sedih, atau bahkan marah ketika menyaksikan atau mengalami kejadian tersebut. Namun, tidak semua siswa benar-benar memahami emosinya. Ada orang yang hanya merasakan perasaan tersebut, tetapi mereka tidak dapat menjelaskan apa yang sebenarnya mereka rasakan atau mengapa perasaan itu muncul.	Berdasarkan hasil wawancara, informan kunci menyampaikan bahwa sebagian mahasiswa sudah cukup mampu mengenali perasaan yang muncul ketika mereka menyaksikan atau mengalami tindakan bullying di lingkungan kampus. Hal ini terlihat dari adanya reaksi emosional yang muncul, seperti perasaan tidak nyaman, sedih, atau marah. Reaksi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran awal terhadap emosi yang timbul sebagai respons terhadap situasi yang dianggap tidak menyenangkan atau tidak adil.

2. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam memahami penyebab munculnya emosi negatiif (seperti takut, marah, atau rendah diri) akibat pengalaman bullying	Informan kunci mengatakan. Dari pengalaman saya berinteaksi dengan mahasiswa, saya menemukan bahwa tingkat pemahaman mereka tentang faktor-faktor yang menyebabkan mereka mengalami emosi negatif masih berbeda-beda. Ada mahasiswa yang sudah menyadari bahwa perlakuan yang tidak menyenangkan dari orang lain dapat menyebabkan mereka merasa takut, marah, atau rendah diri. Namun, ada juga orang yang hanya merasakan dampak emosinya tanpa benar-benar memahami alasan utamanya.	Berdasarkan hasil wawancara, informan kunci menjelaskan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa mengenai faktor-faktor yang menyebabkan munculnya emosi negatif masih bervariasi. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan kemampuan mahasiswa dalam memahami penyebab dari emosi yang mereka rasakan. Sebagian mahasiswa sudah mampu menyadari bahwa perlakuan yang tidak menyenangkan, seperti tindakan bullying atau sikap merendahkan dari orang lain, dapat memunculkan perasaan takut, marah, atau rendah diri.
3. Apakah mahasiswa sudah mampuh mengendalikan kelebihan dan	Informan kunci mengatakan. Ketika mereka menghadapi konflik yang berkaitan dengan bullying, beberapa mahasiswa mulai menyadari kelebihan dan keterbatasan mereka. Namun,	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, diketahui bahwa sebagian mahasiswa mulai memiliki

	keterbatasan diri mereka dalam mengahadapi konflik yang berkaitan dengan bullying?	dalam kenyataannya, tidak semua mahasiswa mampu mengendalikan diri dengan baik. Beberapa mampu menahan emosi mereka dan mencoba menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih rasional, tetapi yang lain tetap bereaksi dengan emosional karena belum terbiasa mengelola konflik dengan baik.	kesadaran terhadap kelebihan dan keterbatasan diri mereka ketika menghadapi konflik yang berkaitan dengan bullying. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa telah memiliki kemampuan untuk merefleksikan diri serta memahami posisi mereka dalam situasi konflik. Kesadaran tersebut menjadi langkah awal yang penting dalam proses pengelolaan emosi dan penyelesaian masalah secara lebih bijaksana.
4.	Menurut bapak/ibu, bagaimana kemampuan mahasiswa FKIP dalam mengendalikan emosi negatif seperti marah, sedih, atau cemas ketika mengalami atau menanggapi tindakan bullying di	Informan kunci mengatakan. Mahasiswa FKIP cukup beragam dalam mengendalikan emosi negatif seperti marah, sedih, atau cemas, menurut saya. Mahasiswa tertentu mampu menenangkan diri dan mencoba menyelesaikan masalah secara baik-baik, seperti berbicara atau meminta bantuan dari pihak yang lebih berwenang, tetapi ada juga siswa yang tetap menunjukkan reaksi emosional yang kuat.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, diketahui bahwa kemampuan mahasiswa FKIP dalam mengendalikan emosi negatif seperti marah, sedih, atau cemas masih cukup beragam. Hal ini menunjukkan bahwa setiap mahasiswa memiliki tingkat

lingkungan kampus?		kemampuan pengelolaan emosi yang berbeda ketika menghadapi situasi yang berkaitar dengan bullyir lingkungan kampus.
5. Bagaiman mahasiswa FKIP mengolah stres dan tekanan emosional akibat bullying agar tetap dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik?	Informan kunci mengatakan. Mahasiswa biasanya mencoba mendapatkan dukungan dari teman-teman atau orang yang mereka percaya saat menghadapi stres atau tekanan emosional yang disebabkan oleh bullying. Selain itu, beberapa orang mencoba mengalihkan perhatian mereka dengan berkonsentrasi pada aktivitas yang dilakukan di perguruan tinggi atau organisasi. Cara-cara ini cukup membantu mereka menjalani proses pembelajaran dengan baik.	Berdasarkan pernyataan informan kunci, terlihat bahwa mahasiswa memiliki strategi tertentu dalam mengelola stres dan tekanan emosional akibat bullying. Salah satu strategi yang paling umum adalah mencari dukungan sosial, baik dari teman sebaya maupun dari orang-orang yang mereka percayai. Strategi ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya interaksi sosial dan dukungan emosional untuk menjaga kesejahteraan psikologis mereka. Dukungan semacam ini juga dapat berfungsi sebagai mekanisme coping yang efektif untuk mengurangi dampak

		negatif dari pengalaman bullying.
6. Sejauh mana mahasiswa FKIP mampu mengontrol reaksi inpulasif atau prilaku agresif ketika berada dalam situasi konflik yang dipicu oleh bullying?	Informan kunci mengatakan. Ketika dihadapkan pada situasi konflik yang disebabkan oleh pelecehan, beberapa siswa sebenarnya sudah dapat mengontrol tindakan impulsif mereka. Mereka berusaha untuk tetap tenang dan mempertimbangkan pilihan mereka sebelum bertindak, tetapi ada juga siswa yang masih bereaksi secara emosional atau spontan dalam beberapa situasi, terutama ketika ada emosi yang tinggi.	Berdasarkan pernyataan informan kunci, diketahui bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan reaksi impulsif saat menghadapi konflik yang disebabkan oleh bullying masih bervariasi. Sebagian mahasiswa menunjukkan kemampuan untuk menahan dorongan spontan dan berusaha tetap tenang, serta mempertimbangkan pilihan tindakan mereka sebelum bertindak. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran diri dan kemampuan regulasi emosi pada mahasiswa tertentu, yang merupakan aspek penting d pengelolaan ko secara konstruk.
7. Bagaimana dampak bullying terhadap ketekunan,	Informan kunci mengatakan. Bullying tentu dapat mempengaruhi motivasi dan ketekunan mahasiswa. Beberapa mahasiswa yang mengalaminya	Berdasarkan pernyataan informan kunci, bullying memiliki dampak yang signifikan

	motivasi diri, dan kemampuan mahasiswa FKIP dalam mempertahankan sikap profesional sebagai calon pendidik?	mungkin merasa kurang percaya diri atau kurang bersemangat untuk kuliah, tetapi ada juga mahasiswa yang berusaha membuktikan bahwa mereka tetap mampu berkembang dan mempertahankan sikap profesional sebagai calon guru.	terhadap motivasi dan ketekunan mahasiswa. Sebagian mahasiswa yang mengalami bullying cenderung menunjukkan penurunan rasa percaya diri dan semangat belajar. Hal ini dapat memengaruhi keterlibatan mereka dalam proses perkuliahan, konsentrasi pada tugas akademik, dan partisipasi dalam kegiatan kampus, sehingga potensi akademik mereka tidak dapat berkembang secara optimal.
8.	Bagaiman pengalaman bullying mempengaruhi tanggung jawab mahasiswa FKIP dalam menyelesaikan tugas akdemik dan menjalankan peran sosialnya sebagai mahasiswa?	Informan kunci mengatakan. Mahasiswa FKIP diharapkan dapat menggunakan perasaan mereka dengan lebih bijak dan bertanggung jawab sebagai calon guru. Saya melihat beberapa siswa mulai menunjukkan keterampilan tersebut, misalnya dengan mencoba berbicara dengan lebih tenang tentang pendapat atau perasaan mereka dan mencari cara yang lebih baik untuk mengatasi tekanan atau perlakuan bullying.	Berdasarkan pernyataan informan kunci, mahasiswa FKIP diharapkan mampu menggunakan emosi secara bijak dan bertanggung jawab, mengingat peran mereka sebagai calon guru yang akan menjadi teladan bagi peserta didik. Temuan ini menunjukkan

		adanya hubungan antara pengelolaan emosi pribadi dengan profesionalisme dalam konteks pendidikan.
9. Bagaiman pengalaman bullying mempengaruhi tanggung jawab mahasiswa FKIP dalam menyelesaikan tugas akdemik dan menjalankan peran sosialnya sebagai mahasiswa?	Informan kunci mengatakan. Pengalaman bullying dapat berdampak pada tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dan menjalankan peran mereka di lingkungan kampus. Mahasiswa tertentu mengalami kesulitan untuk fokus dalam belajar karena tertekan, tetapi mahasiswa lain tetap berusaha melakukan tugasnya dengan baik meskipun dalam situasi yang tidak menyenangkan.	Berdasarkan pernyataan informan kunci, pengalaman bullying berpotensi memengaruhi tanggung jawab akademik dan sosial mahasiswa di lingkungan kampus. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan untuk tetap fokus pada tugas-tugas akademik karena tekanan emosional yang mereka alami. Kondisi ini menunjukkan bahwa bullying tidak hanya berdampak pada kesejahteraan psikologis, tetapi juga dapat menurunkan efektivitas belajar dan kinerja akademik mahasiswa.
10. Sejauh mana mahasiswa FKIP mampu tetap fokus	Informan kunci mengatakan. Tidak semua mahahasiswa memiliki kemampuan yang sama untuk tetap fokus pada tugas	Berdasarkan pernyataan informan kunci, kemampuan mahasiswa untuk

	pada tugas dan kewajiban akademik meskipun berada dalam kondisi emosional yang tertekan akibat bullying?	akademiknya ketika mereka mengalami tekanan emosional. Mahasiswa yang dapat mengelola emosinya dengan baik biasanya masih mampu memenuhi kewajiban akademiknya secara normal, sementara siswa yang masih kesulitan mengelola emosinya terkadang mengalami gangguan konsentrasi yang dapat memengaruhi proses belajar mereka.	tetap fokus pada tugas akademik saat menghadapi tekanan emosional akibat bullying menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Mahasiswa yang memiliki keterampilan regulasi emosi yang baik mampu mempertahankan konsentrasi dan menyelesaikan kewajiban akademik secara optimal, meskipun berada dalam situasi emosional yang menekan. Hal ini menegaskan pentingnya kemampuan pengelolaan emosi sebagai faktor penunjang keberhasilan akademik.

Table jawaban narasumber

SOAL .	JAWABAN	ANALISIS
1. Menurut bapak/ibu, sejauh mana mahasiswa mampu mengenali dan menyadari emosi yang muncul ketika mereka memahami atau menyelesaikan tindakan bullying di lingkungan kampus?	Narasumber satgas anti bullying. Sebagai bagian dari Satgas Anti-Bullying, kami melihat bahwa beberapa siswa sudah mulai mengenali perasaan mereka ketika mereka melihat atau menghadapi tindakan pelecehan di lingkungan kampus. Biasanya, siswa menunjukkan reaksi seperti merasa tidak nyaman, sedih, atau marah terhadap perlakuan tersebut. Namun, tidak semua siswa mampu memahami secara menyeluruh emosi mereka. Ada orang yang hanya merasakan dampak emosionalnya, tetapi mereka tidak dapat menjelaskan atau mengendalikan perasaan mereka.	Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dari Satgas Anti-Bullying, diketahui bahwa sebagian mahasiswa sudah mulai memiliki kesadaran terhadap emosi yang muncul ketika mereka menghadapi atau menyaksikan tindakan bullying di lingkungan kampus. Hal ini terlihat dari adanya respons emosional yang ditunjukkan oleh mahasiswa, seperti perasaan tidak nyaman, sedih, atau marah ketika melihat atau mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada dasarnya telah memiliki kemampuan awal dalam mengenali emosi yang muncul sebagai reaksi terhadap situasi sosial yang negatif.
2. Bagaimana kemampuan mahasiswa	Narasumber satgas anti bullying. Kemampuan siswa	Berdasarkan pernyataan narasumber

	dalam memahami penyebab munculnya emosi negatiif (seperti takut, marah, atau rendah diri) akibat pengalaman bullying	untuk memahami alasan mengapa emosi negatif muncul sebagai akibat dari bullying juga cukup beragam. Mahasiswa mungkin sudah menyadari bahwa perlakuan yang tidak menghargai atau merendahkan dirinya menyebabkan mereka merasa takut, marah, atau rendah diri. Namun, ada juga siswa yang belum sepenuhnya memahami sumber emosi mereka, sehingga mereka sering merasa bingung atau kesulitan mengelola emosi mereka.	Satgas Anti-Bullying, kemampuan mahasiswa dalam memahami penyebab munculnya emosi negatif akibat bullying menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian mahasiswa sudah mampu menyadari bahwa tindakan yang merendahkan atau tidak menghargai diri mereka dapat menimbulkan perasaan takut, marah, atau rendah diri. Kesadaran ini merupakan indikasi awal dari kemampuan refleksi diri dan pemahaman terhadap hubungan antara pengalaman sosial dan respons emosional, yang penting dalam pengelolaan emosi.
3.	Apakah mahasiswa sudah mampuh mengendalikan kelebihan dan keterbatasan diri mereka dalam mengahadapi konflik yang berkaitan dengan bullying?	Narasumber satgas anti bullying. Berdasarkan pengalaman kami menangani banyak laporan atau kasus, beberapa siswa sudah mulai memahami kelebihan dan keterbatasan dirinya saat menghadapi konflik yang berkaitan dengan bullying. Namun, beberapa siswa tidak dapat mengendalikan diri dengan baik dalam kehidupan nyata. Orang-orang tertentu	Berdasarkan pernyataan narasumber Satgas Anti-Bullying, sebagian mahasiswa menunjukkan kemampuan awal dalam memahami kelebihan dan keterbatasan diri ketika menghadapi konflik yang berkaitan dengan bullying. Hal ini menunjukkan adanya

	mampu bertenang dan mencoba mencari solusi secara konstruktif, tetapi orang lain tetap bereaksi secara emosional karena belum terbiasa menangani konflik dengan cara yang lebih konstruktif.	kesadaran diri yang mulai berkembang, yang penting sebagai landasan untuk pengelolaan emosi dan pengambilan keputusan dalam situasi konflik. Mahasiswa yang mampu mengenali kekuatan dan batasan dirinya cenderung lebih siap untuk menghadapi tantangan secara realistis dan rasional.
4. Menurut bapak/ibu, bagaimana kemampuan mahasiswa FKIP dalam mengendalikan emosi negatif seperti marah, sedih, atau cemas ketika mengalami atau menanggapi tindakan bullying di lingkungan kampus?	Narasumber satgas anti bullying. Menurut pengamatan kami, kemampuan mahasiswa FKIP dalam mengendalikan emosi negatif seperti marah, sedih, atau cemas masih cukup bervariasi. Beberapa mahasiswa mampu mengontrol emosinya dan memilih untuk menyampaikan masalah melalui jalur yang lebih tepat, misalnya dengan melapor kepada pihak yang berwenang atau berdiskusi dengan dosen. Namun ada juga mahasiswa yang masih menunjukkan reaksi emosional yang cukup kuat ketika menghadapi situasi tersebut.	Berdasarkan pengamatan narasumber Satgas Anti-Bullying, kemampuan mahasiswa FKIP dalam mengendalikan emosi negatif seperti marah, sedih, atau cemas menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian mahasiswa telah mampu mengontrol emosinya dan memilih respons yang lebih tepat, misalnya dengan menyampaikan masalah melalui jalur resmi, melapor kepada pihak yang berwenang, atau berdiskusi dengan dosen. Tindakan ini menunjukkan adanya kesadaran diri,

		kemampuan regulasi emosi, dan pemahaman terhadap mekanisn penyelesaian masa secara konstruktif.
5. Bagaiman mahasiswa FKIP mengolah stres dan tekanan emosional akibat bullying agar tetap dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik?	Narasumber satgas anti bullying. Mahasiswa biasanya mencari dukungan dari teman sebaya, keluarga, atau pihak kampus yang dapat dipercaya ketika mereka mengalami stres atau tekanan emosional akibat bullying. Selain itu, beberapa siswa mencoba tetap fokus pada kegiatan perkuliahan agar tidak terlalu larut dalam tekanan emosional. Salah satu faktor yang cukup membantu mahasiswa dalam mengelola stres adalah dukungan sosial dari lingkungan mereka.	Berdasarkan pernyataan narasumber Satgas Anti-Bullying, mahasiswa memiliki strategi coping yang cukup beragam untuk menghadapi stres dan tekanan emosional akibat bullying. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah mencari dukungan sosial, baik dari teman sebaya, keluarga, maupun pihak kampus yang dianggap dapat dipercaya. Dukungan sosial ini berperan penting dalam membantu mahasiswa mengurangi tekanan emosional dan memberikan rasa aman, sehingga mereka lebih mampu mengelola emosi negatif yang muncul akibat pengalaman bullying.
6. Sejauh mana mahasiswa FKIP mampu mengontrol reaksi inpulasif atau prilaku	Narasumber satgas anti bullying. Sejauh yang kami amati, beberapa siswa sudah mampu mengontrol reaksi impulsif mereka dalam situasi konflik yang dipicu oleh	Berdasarkan pengamatan narasumber Satgas Anti-Bullying, kemampuan mahasiswa dalam mengontrol

	agresif ketika berada dalam situasi konflik yang dipicu oleh bullying?	bullying karena mereka berusaha menahan diri dan mempertimbangkan apa yang akan mereka lakukan. Namun, dalam beberapa situasi, terutama ketika emosi sedang memuncak, beberapa siswa tetap bereaksi secara spontan atau emosional.	reaksi impulsif saat menghadapi konflik yang dipicu oleh bullying menunjukkan perbedaan yang cukup jelas. Sebagian mahasiswa sudah mampu menahan dorongan spontan dan mempertimbangkan tindakan yang akan dilakukan sebelum bereaksi. Kemampuan ini menunjukkan adanya kesadaran diri dan regulasi emosi yang cukup baik, yang berperan penting dalam penyelesaian konflik secara konstruktif dan mengurangi potensi eskalasi masalah.
7.	Bagaimana dampak bullying terhadap ketekunan, motivasi diri, dan kemampuan mahasiswa FKIP dalam mempertahankan sikap profesional sebagai calon pendidik?	Narasumber satgas anti bullying. Bullying dapat berdampak yang signifikan terhadap ketekunan mahasiswa dan keinginan mereka untuk belajar. Beberapa mahasiswa yang mengalami bullying dapat mengalami penurunan rasa percaya diri dan kehilangan keinginan untuk belajar. Namun, ada juga mahasiswa yang berusaha tetap bertahan dan menggunakan pengalaman tersebut sebagai inspirasi untuk terus berkembang dan mempertahankan sikap profesional sebagai calon	Berdasarkan pernyataan narasumber Satgas Anti-Bullying, pengalaman bullying memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi dan ketekunan belajar mahasiswa. Beberapa mahasiswa yang menjadi korban bullying cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri dan kehilangan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa bullying tidak hanya

	pendidik.	memengaruhi kondisi emosional mahasiswa, tetapi juga berpotensi menurunkan performa akademik dan keterlibatan merek dalam proses pembelajaran.
8. Bagaiman pengalaman bullying mempengaruhi tanggung jawab mahasiswa FKIP dalam menyelesaikan tugas akdemik dan menjalankan peran sosialnya sebagai mahasiswa?	Narasumber satgas anti bullying. Mahasiswa FKIP diharapkan dapat menggunakan perasaan mereka dengan lebih bijak dan bertanggung jawab sebagai calon guru. Kami melihat beberapa siswa mulai menunjukkan sikap tersebut, misalnya dengan mencoba menyampaikan keluhan atau perasaan mereka secara lebih terbuka dan mencari cara yang lebih konstruktif untuk menyelesaikan masalah ketika mereka menghadapi tekanan atau perlakuan bullying.	Berdasarkan pernyataan narasumber Satgas Anti-Bullying, mahasiswa FKIP diharapkan mampu menggunakan perasaan dan emosi mereka secara bijak dan bertanggung jawab, mengingat peran mereka sebagai calon guru yang akan menjadi teladan bagi peserta didik. Kemampuan ini penting untuk membentuk profesionalisme, keterampilan komunikasi, dan pengelolaan konflik yang efektif di masa depan.
9. Bagaiman pengalaman bullying mempengaruhi tanggung jawab mahasiswa FKIP dalam menyelesaika	Narasumber satgas anti bullying. Pengalaman bullying dapat berdampak pada tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas akademik mereka dan menjalankan peran sosial mereka di lingkungan kampus. Mahasiswa yang	Berdasarkan pernyataan narasumber Satgas Anti-Bullying, pengalaman bullying memiliki dampak yang signifikan terhadap tanggung jawab akademik dan peran

	n tugas akdemik dan menjalankan peran sosialnya sebagai mahasiswa?	mengalami tekanan emosional kadang-kadang mungkin mengalami kesulitan untuk tetap fokus pada pelajaran mereka. Namun, sebagian mahasiswa tetap berusaha menyelesaikan tugas akademiknya dengan baik ketika mereka memiliki dukungan dari lingkungan kampus mereka.	sosial mahasiswa di kampus. Mahasiswa yang mengalami tekanan emosional akibat bullying cenderung menghadapi kesulitan untuk tetap fokus pada tugas akademik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dampak bullying tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga dapat mengganggu kinerja akademik dan keterlibatan sosial mahasiswa di lingkungan kampus.
10.	Sejauh mana mahasiswa FKIP mampu tetap fokus pada tugas dan kewajiban akademik meskipun berada dalam kondisi emosional yang tertekan akibat bullying?	Narasumber satgas anti bullying. Kemampuan siswa FKIP untuk tetap fokus pada tugas akademik mereka dalam situasi emosional yang sulit berbeda-beda. Mahasiswa yang mampu mengelola emosinya dengan baik biasanya mampu menyelesaikan tugas akademik dengan baik. Sebaliknya, siswa yang masih mengalami kesulitan mengelola emosinya cenderung mengalami gangguan konsentrasi, yang dapat memengaruhi proses belajar mereka.	Berdasarkan pernyataan narasumber Satgas Anti-Bullying, kemampuan mahasiswa FKIP untuk mempertahankan fokus pada tugas akademik saat menghadapi tekanan emosional akibat bullying menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Mahasiswa yang mampu mengelola emosinya dengan baik cenderung tetap dapat menyelesaikan tugas akademik secara optimal, meskipun berada dalam kondisi

		emosional yang sulit. Hal ini menandakan bahwa keterampilan regulasi emosi berperan penting dalam menjaga konsentrasi, efektivitas belajar, dan pencapaian akademik.

Analisis hasil angket

Table analisis hasil angket

No	Indikator	Sub indiktor	SS	S	R	TS	STS	Jumlah Total
1	Kesadaran diri	a. Mengenali dan memahami emosi sendiri (soal nomor1,2)	0%	4%	13%	25%	58%	100%
		b. .Mengeahui pemicu sebuah perasaan (soal nomor3,4)	4%	8%	0%	46%	42%	100%
		c. Memahami efek dari persaan terhadap suatu sikap atau Tindakan (soal nomor 5)	0%	13%	0%	13%	75%	100%
			0%	4%	0%	32%	63%	100%
			0%	33%	4%	21%	42%	100%

2	Mengatur emosi	a. bertindak secara lapang dada saat mengalami kekecewaan atau kegagalan dan mampu mengendalikan amarah dengan baik (soal nomor 6) b. mampu mengeksprsikan amarah dengan baik (soal nomor 7) c. mampu mengolah sikap agresif yang dapat memicu rusakanya diri sendiri serta orang lain. (soal nomor 8) d. Mempunyai anggapan yang positif mengenai diri sendiri, keluarga, bahkan sekolahnya. (soal nomor 9) e. Mampu nengatasi tekanan mental (stress). (soal nomor 10) f. Dapat mengurangi rasa kesepian dan kecemasan dalam lingkungan sosial	0% 4% 0%	13% 29% 0%	13% 0% 0%	30% 38% 50%	43% 29% 50%	100% 100% 100%

		(soal nomor 11)	4% 25% 25%	8% 54% 54%	13% 0% 21%	38% 13% 0%	38% 8% 0%	100% 100% 100%
3	Menggnakan emosi secara efektif	a. Bertanggung jawab b. Kemampuan untuk fokus pada tugas yang ada c. Dapat mengontrol diri sendiri yang sifatnya bukan infulasif. (soal nomor 12)						

			25%	71%	0%	0%	4%	100%
4	Tenggang rasa	a. Dapat menerima pendapat orang lain (soal nomor 13) b. Peka terhadap apa yang orang lain sedang rasakan (soal nomor 14) c. Sanggup mendengarkan apa kata orang lain katakana. (soal nomor 15)	9% 17% 38%	61% 67% 58%	13% 13% 0%	13% 4% 4%	4% 0% 0%	100% 100% 100%
5	Menjalin hubungan	a. Mempunyai kenmampuan untuk dapat memahami dan menelaah sebuah hubungan dengan orang lain (soal nomor 16) b. Mampuh mengatasi permasalahan dengan orang lain (soal nomor 17) c. Mampu	58%	42%	0%	4%	0%	100%

		berhubungn baik dengan orang lain (soal nomor 18) d. Bersikap ramah atau rukun dengan teman e. Mempunyai sifat peduli dan perhatian terhadap orang lain f. Memiliki sikap perhatian pada kepentingn sosial (suka membantu orang lain) serta dapat bergul dengan baik kepada kelompoknya g. Senang untuk berkerja sama dan berbagi rasa h. Mampu bersikap demokratis saat berhubungan dengan orang lain(soal no19)	33% 22%	67% 57%	0% 17%	0% 0%	0% 4%	100% 100%

			50%	46%	4%	0%	0%	100%

Dokumentasi wawacara informan kunci

Rabu, 25 Febuari 2026

Dokumentasi narasumber

Kamis, 26 Febuari 2026

Dokumentasi Pengumpulan data angket

Senin, 02 Maret 2026

Dokumentasi Pengumpulan data angket

Senin, 02 Maret 2026

Daftar Riwayat Hidup

Muhammad Yusril Mahendra, lahir di perk perlabian 30 A 2003 dari pasangan. Bapak Rusli dan Ibu Martini. Merupakan anak dari 4 bersausara. Tahun 2010- 2016 mengenyam Pendidikan sek dasar di SD Negeri 116888 tanjung selamat. Kemudian tahun 2016-2 melanjutkan Pendidikan ke jenjang sekolah menenga pertama di Negri 1 labuhanbatu Selatan.

Tahun 2019-2022 melanjutkan jenjang Pendidikan di sekolah menengah atas di SMANegeri 1 kampung rakyat, labuhanbatu Selatan sematra utara. 2022-2026 penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas labuhanbatu sebagai mahasiswa Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan pancasaila dan kewarganegaraan (ppkn) dengan NPM. 2206100018.

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS LABUHANBATU

Program Studi :
PEND.BIOLOGI : Terakreditasi BAN-PT No. 547/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/I/2022
PEND.PKN : Terakreditasi BAN-PT No. 4813/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/XII/2019
PEND.MATEMATIKA : Terakreditasi BAN-PT No. 4812/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/XII/2019
Kampus : Jl.SM. Raja No. 126-A KM.3,5 Aek Tapa - Rantauprapat -Sumatera Utara
Telepon / Fax (0624) 21901 - Website : fkip.ulb.ac.id

USULAN JUDUL TUGAS AKHIR

a. Mencegah Analisis Dampak Bullying terhadap kompetensi sosial emosional Siswa (Studi pustaka UU No.35 tahun 2014 tentang perlindungan anak)

b. ~~Menganalisis~~ Analisis Dampak Bullying terhadap kompetensi sosial emosional mahasiswa (Studi pustaka UU No.35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak

c. .....

Rantauprapat, 17 Juni 2025
Yang Mengajukan
Mahasiswa

(MUHAMMAD YUSRIL MAHENDRA)

NB :

1. Memakai MAP
   - ✓ Warna hijau pendidikan biologi
   - ✓ Warna merah pendidikan matematika
   - ✓ Warna kuning pendidikan pancasila & kewarganegaraan
2. Fotocopy rangkap 3
   - ✓ Kaprodi
   - ✓ Dosen pemimbing 1 & 2
   - ✓ Arsip (yang asli)'

Dipindai dengan CamScanner